

**VISUALISASI GERBANG TAMANSARI DALAM
BUSANA BATIK KASUAL**



Oleh :

Faatihah Suryani Putri

1900168025

**PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2022

**VISUALISASI GERBANG TAMANSARI DALAM
BUSANA BATIK KASUAL**



Oleh :

Faatihah Suryani Putri

1900168025

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Ahli Madya dalam Bidang Kriya
2022**

Tugas Akhir berjudul :

VISUALISASI GERBANG TAMANSARI DALAM BUSANA BATIK KASUAL diajukan oleh Faatihah Suryani Putri, NIM 1900168025, Program Studi D-3 Batik Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 17 Juni 2022 dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Dra. Titiana Irawani, M.Sn.

NIP. 19610824 198903 2 001/NIDN. 0024086108

Pembimbing II/Anggota



Aruman S.Sn., M.A.

NIP. 19771018 200312 1 010/NIDN. 0018107706

Cognate/Anggota



Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.

NIP. 19600218 198601 2 001/NIDN. 0018026004

Ketua Program Studi/Ketua/Anggota



Anqa Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.

NIP. 19770418 200501 2 001/NIDN. 0018047703

Ketua Jurusan/Ketua



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.

NIP. 19740430 199802 2 001/NIDN. 0030047406

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.

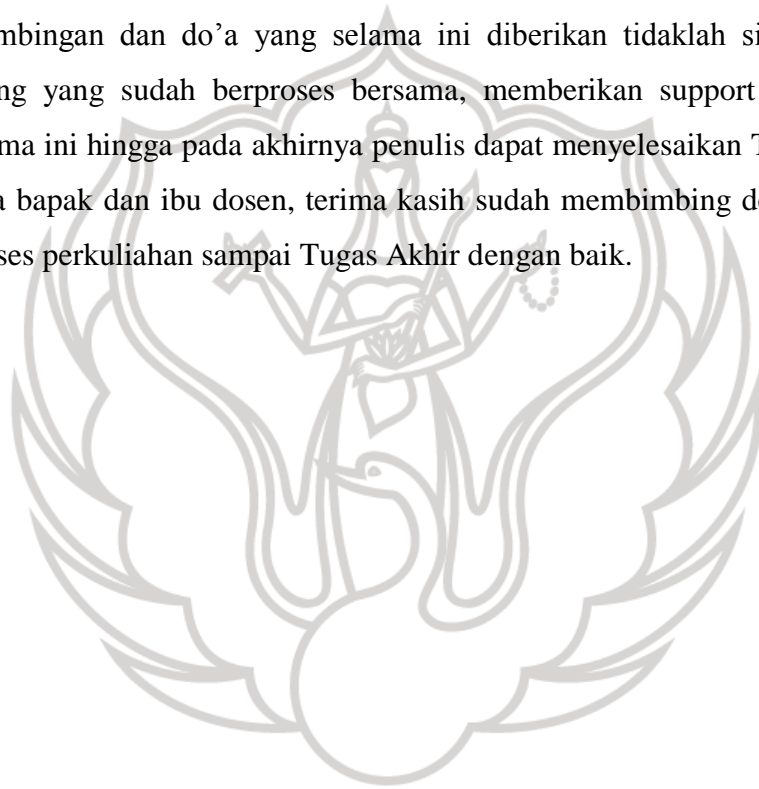
NIP. 19691108199303 1 001/NIDN. 0008116906

MOTTO

“Jangan takut mengambil langkah untuk tetap maju”

PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah Yang Maha Esa, dengan ini penulis mempersembahkan karya ini untuk kedua orang tua. Ucapan terima kasih saja tidaklah cukup untuk membalas segala sesuatu yang telah diberikan. Namun setidaknya dengan karya inilah salah satu pembuktian penulis bahwa kasih sayang, bimbingan dan do'a yang selama ini diberikan tidaklah sia-sia. Serta semua orang yang sudah berproses bersama, memberikan support dan energi positif selama ini hingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini. Kepada bapak dan ibu dosen, terima kasih sudah membimbing dengan sabar selama proses perkuliahan sampai Tugas Akhir dengan baik.



PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tanda tangan dibawah ini:

Nama : Faatihah Suryani Putri

NIM : 1900168025

Jurusan : Kriya-D3 Batik dan Fashion

Fakultas : Seni Rupa ISI Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir Penciptaan ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya dan sepanjang pengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis mengacu pada laporan Tugas Akhir ini dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan.

Yogyakarta, 3 Juni 2022

Faatihah Suryani Putri

NIM 1900168025

KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT dengan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Visualisasi Gerbang Tamansari Dalam Busana Batik Kasual”, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Ahli Madya di program Studi Batik dan Fashion. Selama penulisan Tugas Akhir ini, banyak sekali arahan dan bimbingan, terutama dari pembimbing akademik dan pihak lain, baik yang diberikan secara lisan maupun tulisan.

Pada kesempatan ini, penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A., Ketua Jurusan Kriya, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A., Ketua Prodi D3 Batik Fashion, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Dra. Titiana Irawani, M.Sn., selaku dosen pembimbing I Tugas Akhir Penciptaan.
6. Aruman, S.Sn., M.A., selaku dosen pembimbing II Tugas Akhir Penciptaan.
7. Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum., selaku *cognate* Ujian Tugas Akhir.
8. Seluruh Dosen, staf, teman-teman, dan semua pihak yang telah membantu dalam proses Tugas Akhir ini hingga selesai.

Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini penulis berusaha untuk memenuhi kriteria yang ada, namun tetap mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat serta memberi inspirasi baru bagi pembaca.

Yogyakarta, 3 Juni 2022

Faatihah Suryani Putri

NIM 1900168025

DAFTAR ISI

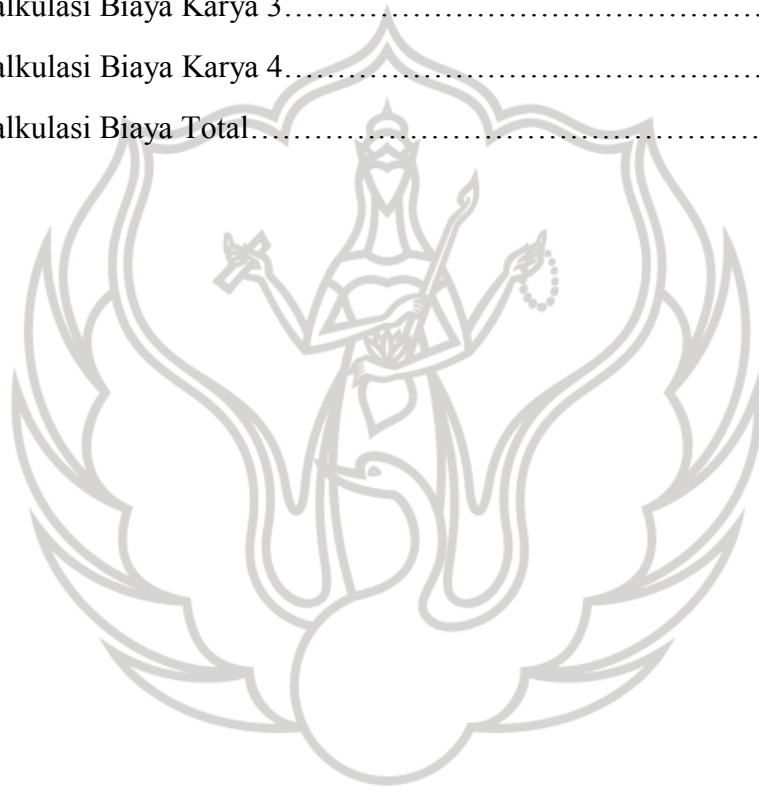
HALAMAN JUDUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL DALAM	ii
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
INTISARI	xii
ABSTRACT	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	3
C. Tujuan dan Manfaat	3
D. Metode Penciptaan	4
BAB II. IDE PENCIPTAAN	6
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	14
A. Data Acuan	14
B. Tinjauan Data Acuan	17
C. Rancangan Karya	18
1. Sketsa Alternatif	19
2. Sketsa Terpilih	20
3. Desain Karya	21
D. Proses Perwujudan	42
1. Pemilihan Bahan dan Alat	42

2. Teknik Pengerjaan	52
3. Tahap Pengerjaan	54
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya	61
BAB IV. TINJAUAN KARYA	64
1. Tinjauan Umum	64
2. Tinjauan Khusus	65
BAB V. PENUTUP	71
DAFTAR PUSTAKA	73
DAFTAR LAMAN	74
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Analisis Makna Item Tamansari.....	11
Tabel 2. Ukuran Standar (M) Wanita.....	11
Tabel 3. Bahan.....	43
Tabel 4. Alat.....	44
Tabel 5. Kalkulasi Biaya Karya 1.....	57
Tabel 6. Kalkulasi Biaya Karya 2.....	58
Tabel 7. Kalkulasi Biaya Karya 3.....	59
Tabel 8. Kalkulasi Biaya Karya 4.....	60
Tabel 9. Kalkulasi Biaya Total.....	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Gapura Panggung Tamansari Yogyakarta.....	7
Gambar 2. Ornamen Kalamakara di Tamansari Yogyakarta.....	8
Gambar 3. Ornamen Sulur Pada Dinding Gapura Tamansari.....	8
Gambar 4. Motif Batik Megamendung.....	10
Gambar 5. Gapura Panggung Tamansari.....	11
Gambar 6. Ornamen Kalamakara Tamansari Yogyakarta.....	12
Gambar 7. Ornamen Sulur Pada Dinding Tamansari.....	13
Gambar 8. Motif Batik Megamendung.....	14
Gambar 9. Motif Batik Megamendung.....	14
Gambar 10. Busana Kasual.....	15
Gambar 11. Sketsa Alternatif.....	16
Gambar 12. Sketsa Terpilih.....	17
Gambar 13. Desain Busana 1.....	19
Gambar 14. Pecah Pola Busana 1.....	20
Gambar 15. Motif Batik yang Diterapkan Pada Busana 1.....	21
Gambar 16. Desain Busana 2.....	22
Gambar 17. Pecah Pola Busana 2.....	23
Gambar 18. Motif Batik yang Diterapkan Pada Busana 2.....	24
Gambar 19. Desain Busana 3.....	25
Gambar 20. Pecah Pola Busana 3.....	26
Gambar 21. Motif Batik yang Diterapkan Pada Busana 3.....	27
Gambar 22. Desain Busana 4.....	28
Gambar 23. Pecah Pola Busana 4.....	29
Gambar 24. Motif Batik yang Diterapkan Pada Busana 4.....	30
Gambar 25. Desain Busana 5.....	31
Gambar 26. Pecah Pola Busana 5.....	32
Gambar 27. Motif Batik yang Diterapkan Pada Busana 5.....	33

Gambar 28. Desain Busana 6.....	34
Gambar 29. Pecah Pola Busana 6.....	35
Gambar 30. Motif Batik yang Diterapkan Pada Busana 6.....	36
Gambar 31. Desain Busana 7.....	37
Gambar 32. Pecah Pola Busana 7.....	38
Gambar 33. Motif Batik yang Diterapkan Pada Busana 7.....	39
Gambar 34. Desain Busana 8.....	40
Gambar 35. Pecah Pola Busana 8.....	41
Gambar 36. Motif Batik yang Diterapkan Pada Busana 8.....	42
Gambar 37. Proses Pembuatan Pola Busana.....	49
Gambar 38. Pembuatan Desain Motif Batik.....	50
Gambar 39. Proses Pemotongan Kain Sesuai Pola.....	51
Gambar 40. Proses Spuring.....	51
Gambar 41. Proses Nyanting.....	52
Gambar 42. Proses Pewarnaan Teknik Colet.....	53
Gambar 43. Proses Waterglass.....	53
Gambar 44. Proses Pelorodan.....	54
Gambar 45. Proses Penjemuran.....	55
Gambar 46. Proses Menjahit.....	56
Gambar 47. Proses Finishing.....	56
Gambar 48. Karya 1.....	62
Gambar 49. Karya 2.....	64
Gambar 50. Karya 3.....	66
Gambar 51. Karya 4.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

CV

FOTO KARYA

POSTER

KATALOG

CD



INTISARI

Tamansari merupakan sebuah taman atau kebun istana Keraton Yogyakarta. Taman ini dijuluki *Water Kasteel* karena terdapat unsur air yang mengelilinginya. Disebut juga sebagai *The Fragrant Garden* karena pohon-pohon dan bunga-bunga yang harum ditanam di kebun-kebun sekitar bangunan. Kompleks ini dibangun secara bertahap pada masa Sri Sultan Hamengku Buwono 1. Visualisasi Gerbang Tamansari ini menjadi sumber ide motif batik sebagai bahan pembuatan busana kasual.

Pada penciptaan ini akan dilakukan visualisasi Gerbang Tamansari dengan teknik batik tulis dan dikombinasi dengan motif batik Megamendung. Metode penciptaan yang digunakan yaitu metode penciptaan S.P Gustami, yakni eksplorasi, perancangan karya, dan pewujudan karya. Pada tahap eksplorasi diawali dengan pengumpulan data. Pengumpulan data yang digunakan yaitu analisis dan studi pustaka. Pada tahap perancangan dibuat 12 sketsa Alternatif lalu menjadi 8 sketsa terpilih. Kemudian rancangan tersebut dikerjakan melalui proses perwujudan. Pada tahapan pewujudan keseluruhan karya ini menggunakan teknik batik tulis hingga jahit mesin. Untuk pewarnaan, keseluruhan karya ini menggunakan remasol dengan teknik colet. Karya yang diwujudkan berjumlah empat dari sketsa terpilih karena adanya pandemi covid 19.

Kata Kunci : batik, Tamansari, busana kasual

ABSTRACT

Tamansari is a garden or palace garden of the Yogyakarta Palace. This park is nicknamed Water Kasteel because there is an element of water that surrounds it. Also known as The Fragrant Garden because of the fragrant trees and flowers planted in the gardens around the building. This complex was built in stages during the time of Sri Sultan Hamengku Buwono 1. This visualization of the Tamansari Gate became a source of ideas for batik motifs as a material for making casual clothes.

In this creation, a visualization of the Tamansari Gate will be carried out with the written batik technique and combined with the Megamendung batik motif. The method of creation used is the method of creation of S.P Gustami, namely exploration, design of works, and realization of works. The exploration phase begins with data collection. The data collection used is analysis and literature study. At the design stage, 12 alternative sketches were made and then 8 selected sketches were made. Then the design is carried out through the embodiment process. At the stage of realizing this entire work, using the technique of hand-drawn batik to machine sewing. For coloring, this whole work uses remasol with the colet technique. The works that were realized were four of the selected sketches due to the covid 19 pandemic.

Keywords : batik, Tamansari, casual clothing

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Indonesia memiliki ragam budaya yang melimpah. Mulai dari kekayaan yang dimiliki daerah seperti tarian, busana adat, hingga situs peninggalan sejarahnya. Di Yogyakarta khususnya, kota yang menarik dan unik memiliki kekayaan akan budaya. Selain itu, banyak juga bangunan peninggalan bersejarah di kota ini salah satunya yaitu Tamansari. Tamansari adalah bangunan bersejarah yang berada di Kawasan Keraton Yogyakarta. Tamansari merupakan cagar budaya warisan Keraton Yogyakarta. Tamansari dibangun pada masa pemerintahan Sri Sultan HB I, pada tahun 1758. Taman ini dijuluki *Water Kasteel* karena kolam-kolam dan unsur air yang mengelilinginya. Disebut juga sebagai *The Fragrant Garden* karena pohon-pohon dan bunga-bunga yang harum ditanam di kebun-kebun sekitar bangunan. Tamansari sudah mengalami beberapa kali renovasi sehingga terlihat menarik tanpa menghilangkan nilai historisnya. Tamansari terletak sekitar 300 meter sebelah barat dari Keraton Yogyakarta. Komplek Tamansari di bagi menjadi 4 bagian. Bagian pertama adalah danau buatan yang terletak di sebelah barat. Bagian berikutnya terletak di selatan danau buatan yaitu Pemandian Umbul Binangun, Bagian ketiga adalah Pasarean Ledok Sari dan Kolam Grajitawati. Bagian terakhir yaitu bangunan yang meluas dari timur hingga tenggara kompleks magangan.

Kini Tamansari difungsikan sebagai tempat rekreasi. Daya tarik dari tempat ini bisa dilihat dari gaya arsitekturnya yang sangat khas. Meskipun sudah berusia tua, namun bangunan sangat terawat. Bangunan Tamansari ini memiliki gaya arsitektur baru yang merupakan campuran gaya Jawa dan Portugis. Saat memasuki pintu gerbang Tamansari, akan terlihat gambar yang menceritakan keadaan Tamansari pada waktu yang lalu. Ditandai oleh *candra sengkala "Catur Naga Rasa Tunggal"* yang menunjuk didirikan Tamansari pada tahun 1684 Jawa (1758 M). Bagian-bagian penting dari kompleks bangunan diselesaikan pada

tahun 1765 M, ditandai *candra sengkala* "*Lajering Sekar Sinesep Peksi*" yang menunjuk tahun 1691 Jawa. Sengkalan yang berarti "kuntum bunga dihisap burung" ini dapat ditemui di *Gapura Agung* dan ornamen beberapa dinding bangunan. (Hadiningrat, 2018)

Akan tetapi kini bangunan Tamansari Kraton tidak sepenuhnya ada. Sebagian bangunan telah hancur karena pada tahun 1812 telah terjadi serangan inggris dan bencana gempa bumi pada tahun 1867. Kejadian tersebut telah menghancurkan beberapa bangunan di kompleks Tamansari. Pada tahun 1992, Jogja Heritage Society (JHS) yang mempunyai kepedulian terhadap peninggalan budaya telah memasukkan aplikasi pelestarian Tamansari ke WMF, sehingga pada tahun 2004 Tamansari Keraton Yogyakarta telah ditetapkan oleh World Monument Funds (WMF) yang berkedudukan di New York, Amerika Serikat sebagai salah satu dari 100 situs yang terancam punah di dunia (Winarni, 2006: 282) Dengan melihat fenomena tersebut, dibutuhkan adanya upaya pengenalan kembali agar dapat menjaga eksistensi bangunan tersebut. Upaya pengenalan dilakukan dengan cara memperkenalkan Tamansari melalui media fesyen dengan mengambil siluet bangunan dan ornamen Tamansari ke dalam busana casual yang mengacu pada fesyen tren masa kini.

Gerbang Tamansari dijadikan ide penulis dalam menciptakan motif batik. Bangunan yang diambil menjadi ide yaitu Gapura Panggung, Gedong Pangunjukan, Gedong Temanten. Gapura ini dapat ditemukan di gerbang utama saat memasuki wilayah Tamansari. Di bagian depan terdapat dua Gedong Pangunjukan yang dulunya berfungsi sebagai tempat menyiapkan the untuk abdi dalem. Dinding Gedong Pangunjukan dihiasi ornamen Kalamakara yaitu buto kala yang berfungsi sebagai lambang tolak bala. Dibelakang Gedong Pangunjukan terdapat Gedong Temanten yang dulunya berfungsi sebagai tempat jaga abdi dalem. Jumlah bangunan ada dua dikanan dan kiri. Nama temanten kemungkinan terkait dengan keberadaan degong yang jumlahnya dua buah simetring sepertihalnya sepasang temanten. Pada pintu utama Tamansari kita akan menjumpai Gapura Panggung. Di Gapura Panggung terdapat dua patung naga yang berada disisi kanan dan kiri. Pada dinding gapura tersebut juga dihiasi

ornamen bunga dan burung. Bentuk bangunan gerbang dan ornamen diatas yang akan menjadi sumber ide motif batik yang akan dituangkan dalam busana casual.

Batik adalah kain bermotif yang cara pembuatannya dilakukan dengan cara merintang lilin panas dengan canting. Dalam pembuatan motif batik biasanya motif terbagi menjadi dua, yaitu motif utama dan motif pendukung.

Motif yang akan digunakan dalam karya ini adalah visualisasi dari bangunan Tamansari sebagai motif utamanya. Motif bangunan Tamansari akan dikombinasikan dengan motif batik pendukung. Motif batik pendukung diambil motif ornamen yang berada di dinding Tamansari dan motif megamendung. Bahan yang digunakan untuk busana ini menggunakan kain batik. Selain nyaman digunakan untuk sehari-hari, busana ini juga cocok digunakan untuk semua kalangan. Busana ini akan diwujudkan kedalam perpaduan busana casual dan busana trendi. Busana casual dipilih penulis karena busana ini cocok digunakan saat santai. Selain itu busana ini juga nyaman untuk sehari-hari. Bahan yang digunakan dalam busana ini adalah kain batik primisima yang bersifat menyerap keringat, nyaman, dan tidak panas data dikenakan. Busana ini dikombinasikan dengan kain organza yang bersifat transparan.

B. Rumusan Penciptaan

- a. Bagaimana mewujudkan visualisasi Gerbang Tamansari menjadi motif batik?
- b. Bagaimana mengaplikasikan motif batik Tamansari ke dalam busana casual trendi?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan
 - a. Membuat motif batik dengan sumber ide Tamansari.
 - b. Mengaplikasikan motif batik Tamansari ke dalam busana casual trendi.
2. Manfaat
 - a. Menambah wawasan tentang Tamansari.
 - b. Meningkatkan apresiasi masyarakat khususnya anak muda terhadap batik dalam kehidupan sehari-hari.
 - c. Memberikan inspirasi dalam penciptaan karya busana pada mahasiswa lain.
 - d. Menjaga kelestarian situs peninggalan sejarah Tamansari.

D. Metode Penciptaan

Metode penciptaan yang digunakan oleh penulis pada penciptaan karya Tugas Akhir ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Menurut Gustami (2007:329), melahirkan sebuah karya seni khususnya seni kriya secara metodologis melalui tiga tahapan utama, yaitu eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan), perancangan (rancanga desain karya), dan perwujudan (pembuatan karya). Berikut merupakan penjelasan dari beberapa metode tersebut :

1. Metode Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Studi Pustaka adalah Langkah mencari data-data yang bersumber dari buku atau internet. Studi Pustaka dilakukan dengan teknik penggandaan, teknik scan, teknik catat, teknik rekam, teknik dokumentasi.

b. Studi Lapangan atau Observasi

Penulis melakukan studi lapangan dengan teknik wawancara dengan pemandu wisata Tamansari.

2. Metode Perancangan

Pada metode ini dilakukan teknik-teknik perancangan sebuah karya yang akan diciptakan. Pada perancangan karya tugas akhir tahap pertama yang dilakukan yaitu sketsa motif-motif dengan inspirasi bangunan Tamansari, sketsa desain busana casual, menerapkan motif Tamansari pada desain busana yang terpilih. Desain yang dibuat tidak hanya satu melainkan sebanyak-banyaknya agar nantinya dari beberapa sketsa yang ada akan dipilih sketsa yang terbaik untuk direalisasikan. Dalam desain busananya menggunakan teknik gambar sketsa manual dan diwarnai menggunakan pensil warna. Perancangan busana ini menggunakan unsur etika dan estetika merupakan dua hal yang tak dapat dipisahkan dalam hal

berbusana. Etika adalah tata cara/istiadat, sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:308) estetika adalah cabang filsafat yang menelaah dan membahas tentang seni dan keindahan serta tanggapan manusia terhadapnya. Unsur etika dan estetika dapat dilihat dari sikap seseorang saat berbusana dalam menentukan warna, corak, dan kesempatan yang tepat. Pengambilan sikap yang tepat dapat memunculkan suatu keindahan bagi orang yang melihatnya.

Teori dalam menciptakan busana, kenyamanan pemakai (ergonomi) merupakan hal terpenting dan tidak dapat dipisahkan. Acuan yang digunakan adalah asas-asas busana, dimana keseimbangan antara ukuran, pola, desain dan proporsi tubuh manusia diterapkan dengan tepat, sehingga kenyamanan sipemakai dapat terpenuhi. Menurut Goet Poespo dalam buku Teknik Menggambar Mode dan Busana, ergonomi digunakan sebagai tujuan untuk mengetahui bagaimana bahan itu dikonstruksikan, gerakan struktur tulang serta otot dan meletakkan rangka badan yang semuanya itu bertujuan untuk menciptakan rasa nyaman (Poespo, 2000:40).

Dalam merancang sebuah karya, diperlukan sebuah desain. Desain berasal dari bahasa Inggris (design) yang berarti “rancangan”, rencana atau reka rupa. Desain merupakan pola rancangan yang menjadi dasar pembuatan suatu benda, seperti karya batik. Desain dihasilkan melalui pemikiran, pertimbangan, perhitungan, cita, rasa, seni serta kegemaran orang banyak yang dituangkan di atas kertas gambar. Desain busana yang baik adalah desain busana yang dapat dibaca dan dimengerti oleh orang lain, terutama diri sendiri sehingga mudah diwujudkan ke bentuk benda yang sebenarnya. Keindahan suatu busana dipengaruhi oleh desain awal busana tersebut diciptakan. Pecah pola, kombinasi, bahan, warna, siluet, tekstur, serta kenyamanan adalah faktor terpenting yang harus dipikirkan oleh desainer tersebut.

3. Metode Perwujudan Karya

Tahap perwujudan merupakan tahap untuk menuangkan ide, konsep, landasan, dan rancangan akhir menjadi sebuah karya hingga

ditemukan kesempurnaan yang diinginkan. Perwujudan karya memiliki beberapa proses dan teknik meliputi : desain, membuat pola busana, memotong kain sesuai pola, memindahkan desain pada kain sesuai pola, *nglowong*, *ngisen-isen*, pewarnaan, *nglorod*, menjahit, menghias.

